

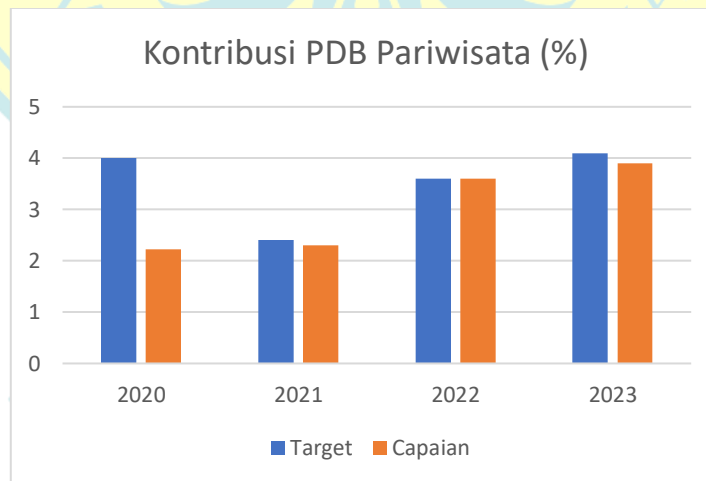
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki sektor pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Pariwisata di Indonesia sangat beragam sehingga memiliki ciri khas yang membuat masyarakat tertarik untuk mengunjungi baik lokal maupun mancanegara. Sektor pariwisata di Indonesia berkontribusi tinggi terhadap devisa negara dan PDB nasional. Kontribusi PDB yang tinggi membuat sektor pariwisata menjadi salah satu aspek penting bagi kesejahteraan penduduk (Huda et al., 2022).

Sektor pariwisata pun memberikan kontribusi bagi PDB nasional terutama tahun 2023 yaitu 3,90%. Penerimaan yang diperoleh dari sektor pariwisata berupa devisa 14.001 Miliar USD serta menghasilkan kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 11,68 juta kunjungan, naik 98,3% dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman (Wisata Mancanegara) pada periode yang sama pada Tahun 2022 (Kementerian Pariwisata 2023).

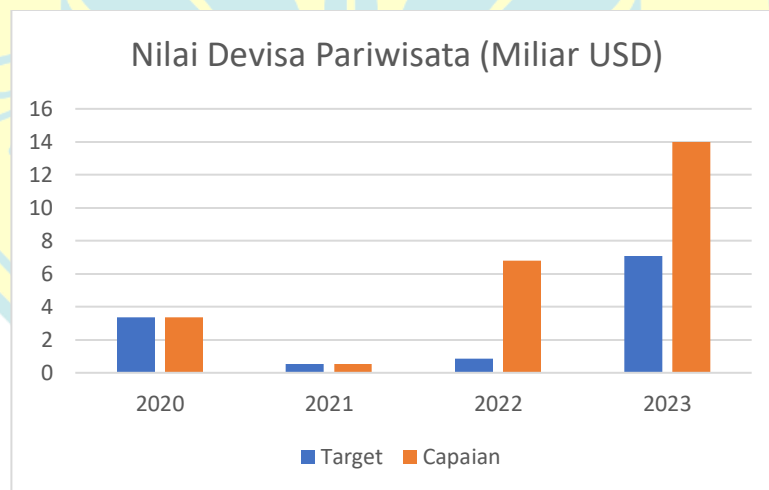


Gambar 1.1 Grafik Target dan Realisasi Kontribusi PDB Tahun 2020-2023

Sumber: Kementerian Pariwisata 2023

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa meskipun capaian angka realisasi kontribusi PDB Pariwisata di Tahun 2023 tersebut belum mencapai target yang ditetapkan, namun angka kontribusi PDB Pariwisata Tahun 2023 tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan capaian sebesar 8,33% dibandingkan realisasi Tahun 2022 yaitu sebesar 3,60%. Kontribusi PDB Pariwisata terus mengalami peningkatan mulai Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2023 (Kementerian Pariwisata 2023).

Capaian Nilai Devisa Pariwisata Tahun 2020-2023 cenderung meningkat meskipun pada tahun 2021 mengalami penurunan diakibatkan pandemi Covid-19 dan capaian di Tahun 2023 merupakan capaian tertinggi selama periode tersebut, meskipun terdapat kenaikan target nilai devisa pariwisata di Tahun 2023 yang meningkat hampir 6 (enam) kali lipat. Namun demikian target tersebut telah dapat dilampaui (Kementerian Pariwisata 2023).



Gambar 1.2 Grafik Target dan Realisasi Nilai Devisa Tahun 2020-2023

Sumber: Kementerian Pariwisata 2023

Berdasarkan data pada grafik diatas dan kondisi saat ini menunjukkan bahwa terdapat tren perbaikan sektor pariwisata di Indonesia, karena melonjaknya jumlah wisman (Wisata Mancanegara). Perubahan tren pariwisata tahun 2023 disebabkan adanya fenomena *revenge tourism*. Fenomena tersebut merupakan ajang “balas dendam” para wisman yang sebelumnya terpaksa harus menahan hasrat ingin

berlibur akibat pandemi Covid-19. Munculnya fenomena *revenge tourism* tersebut akhirnya menjadikan kegiatan berlibur atau berwisata salah satu prioritas penting. Berdasarkan data UNWTO, tren perjalanan wisman dunia menunjukkan pemulihan hampir 90% seperti situasi sebelum pandemi Covid-19 tahun 2019 dan pemulihan kunjungan wisatawan di Asia dan Pasifik mencapai 62% dari Tingkat pra-pandemi, berdampak pada peningkatan kunjungan wisman di Indonesia (Kementerian Pariwisata 2023).

Menurut Jing Travel dan Ouyang dalam Gunagama (2020) menyebutkan bahwa belakangan ini terdapat isu tentang *reveng travel* atau perjalanan wisata balas dendam. Perjalanan balas dendam dimaknai dengan perjalanan yang akan melepaskan kepenatan dan kebosanan setiap orang pasca pandemi. Perjalanan balas dendam tersebut dapat menjadi tren yang akan meningkatkan kembali pariwisata domestik dan pariwisata manca negara (Gunagama et al., 2020).

Tren selanjutnya yang berkembang di sektor industri yaitu tren wisata alam di ruang terbuka. Indonesia memiliki desa-desa dengan potensi alam, tradisi, budaya, sosial, hingga kuliner yang sangat beragam. Hampir 90% produk wisata Indonesia merupakan wisata alam dan budaya yang Sebagian besar berada di daerah pedesaan. Banyak dari desa di Indonesia yang memiliki potensi wisata alam, budaya, tradisi, hingga kuliner. Di tengah situasi pandemi COVID-19, desa wisata menawarkan solusi ekonomi yang inklusif dan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat setempat (Permanasari et al., 2022).

Menurut United Nations World Tourism Organization (UNWTO), Pariwisata merupakan sektor terpenting dalam pembangunan suatu wilayah. Pariwisata merupakan salah satu industri yang mempunyai potensi untuk berkembang pesat, sehingga menjadi sektor penting bagi perekonomian suatu negara. Sebagai industri yang penting bagi perekonomian, pariwisata mempunyai dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan suatu negara. Tidak hanya bagi suatu negara, namun sektor pariwisata sangat potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah, dilakukan

melalui program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah. Proses ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi (Lamberthy Papilaya & Talakua, 2023). Menurut Jamalina dan Wardani (2017) sektor pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor andalan dalam pembangunan karena dapat memberikan dampak yang besar seperti terciptanya lapangan kerja dan penggerak industri mikro (Jamalina & Wardani, 2017).

Sektor pariwisata punya peran penting dalam pembangunan negara, terutama dalam hal ekonomi. Selain memberikan sumbangan terhadap penerimaan negara dalam bentuk devisa, Pembangunan di sektor pariwisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan (Susilowati et al., 2024). Menurut Sihite dalam Wiwin (2018) pariwisata dilihat sebagai suatu jenis usaha yang memiliki nilai ekonomi, maka pariwisata adalah sebagai suatu proses yang dapat menciptakan nilai tambahan terhadap barang dan jasa sebagai satu kesatuan produk yang nyata (*real goods*) ataupun yang berupa jasa-jasa (*service*) yang dihasilkan melalui proses produksi. Lebih lanjut lagi menurut Medlik dalam Wiwin (2018) juga dijelaskan faktor-faktor utama dan faktor lain yang mempengaruhi permintaan pariwisata. Adapun faktor utama yang mempengaruhi permintaan pariwisata adalah Harga. Sejumlah harga yang dibebankan ke pengunjung akan memiliki timbal balik untuk daerah itu sendiri. (Wiwin, 2018).

Sebagai negara dengan keanekaragaman budaya dan alam, Indonesia memiliki potensi wisata yang besar. Salah satu destinasi wisata yang terus berkembang adalah Kepulauan Seribu, khususnya Pulau Tidung di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan. Pulau ini menawarkan berbagai daya tarik seperti Jembatan Cinta, Snorkeling, dan wisata alam lainnya yang membuatnya menjadi tujuan populer bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Menurut Dayansyah dalam Bahiyah & Hidayat (2018) Dengan kondisi tersebut, maka potensi

pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia dapat menjadi salah satu kekuatan yang diperhitungkan. Potensi pariwisata dengan destinasi wisata, kualitas layanan, dan ketersediaan akses memiliki citra tersendiri yang akan meningkatkan kepuasan wisatawan saat berkunjung (Bahiyah et al., 2018).

Jakarta merupakan kota dengan pusat perdagangan dan pemerintahan tersibuk di Indonesia, pergerakan masyarakat yang kuat, permasalahan yang kompleks, serta beragam suku dan ras yang bersatu dalam satu wilayah. Saat ini, kebutuhan dasar warga Jakarta telah berubah. Tidak hanya kebutuhan pangan, kebutuhan pariwisata pun sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia. Dimana setiap akhir pekan merupakan waktu yang ideal untuk berwisata bersama keluarga dan orang-orang tercinta untuk memberikan istirahat dan relaksasi bagi pikiran dan tubuh. Karena risiko stres bagi warga Jakarta tinggi, sehingga peluang pariwisata pun semakin meningkat (Miftah Wirakusuma, 2014).

Wisatawan sebagai konsumen sektor wisata memiliki banyak ekspektasi ketika pergi berwisata. Harapan konsumen (*Customer Expectations*) adalah perasaan konsumen terhadap suasana dan pelayanan di tempat berwisata. Faktor pendorong wisatawan selain ekspektasi adalah fasilitas layanan yang disediakan seperti fasilitas rekreasi, obyek wisata, dan fasilitas publik yang memadai (Sahara et al., 2016). Kepuasan konsumen merupakan target setiap perusahaan. Kepuasan konsumen adalah evaluasi purnabeli antara persepsi terhadap kinerja alternatif produk atau jasa yang dipilih memenuhi atau melebihi harapan. Untuk memenuhi kepuasan pelanggan maka perusahaan juga harus memperhatikan harga yang ditawarkan kepada pelanggan serta apa saja yang akan didapat dengan sejumlah harga tersebut. Harga merupakan faktor penting bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan juga untuk memikat pelanggan (Anggraini & Budiarti, 2020). Tingkat kepuasan atau biasa dikenal disebut dengan kepuasan wisatawan (*Tourist Satisfaction*) adalah kepuasan pelanggan atas perasaan senang maupun kecewa setelah membandingkan antara persepsi kesannya terhadap

harapan. Tingkat kepuasan yang dirasakan saat melakukan perjalanan wisata sangatlah penting bagi berkembangnya destinasi wisata. Jika kinerja memenuhi harapan, maka pelanggan puas. Jika melebihi harapan, pelanggan amat puas. Dalam hal ini faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan wisatawan dapat ditinjau dari sisi destinasi wisata, layanan wisata, dan akses yang mudah ke tempat wisata (Kalebos, 2016).

Menurut (Hariyanto, 2016) Destinasi wisata diartikan sebagai daerah tujuan wisata yang berada dalam satu kawasan administratif yang memiliki daya tarik wisata. Berdasarkan penelitian Sudiarta et al (2022) destinasi wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Kawasan pariwisata memiliki komponen pariwisata yang disebut dengan komponen 6A. Komponen-komponen tersebut yaitu *attraction, accessibility, amenity, package, activities, ancillary* (Sudiarta et al., 2022). Destinasi wisata harus sesuai dengan kebutuhan wisatawan adalah dengan cara memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi kepuasan wisatawan. Kepuasan wisatawan sebagai pembeli atau penikmat jasa sektor wisata dapat membuat wisatawan merasa puas dan kemudian dapat berkunjung kembali atau merekomendasikan destinasi wisata kepada orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanti (2020) menunjukkan bahwa variabel citra destinasi berpengaruh signifikan positif terhadap kepuasan wisatawan di Citra Niaga Samarinda (Apriliyanti et al., 2020).

Faktor selanjutnya adalah Fasilitas Layanan Wisata. Menurut Wiratini M et al. (2018) Fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan yang dapat memberi kemudahan kepada konsumen dalam melaksanakan kegiatan sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi. Dalam sektor wisata, fasilitas memiliki peran sebagai sarana dan prasarana pendukung operasional objek wisata dengan mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan. Fasilitas wisata dapat mendorong pertumbuhan wisata (Rahmadayanti & Murtadlo, 2020). Fasilitas di tempat wisata dapat terdiri atas fasilitas penginapan, fasilitas tempat makan, fasilitas tempat

beribadah, dan fasilitas perbelanjaan. Ketersediaan fasilitas pada objek wisata sangat penting untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi wisata tersebut, fasilitas berpengaruh antara bagaimana wisatawan memandang objek wisata tersebut. Dalam penelitian Handayani et al. (2019) mengenai fasilitas layanan wisata sebagai penunjang sarana dan prasarana di tempat wisata memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kepuasan wisatawan (Handayani et al., 2019). Lebih lanjut dalam penelitian Handayani et al. (2019) Faktor lain yang memengaruhi kepuasan wisatawan dapat dilihat dari aksesibilitas atau ketersediaan akses. Aksesibilitas merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain (Handayani et al., 2019).

Aksesibilitas adalah unsur kemudahan wisatawan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak maupun kecepatan, juga tersedianya sarana transportasi umum menuju lokasi wisata. Dalam penelitian Alvianna et al. (2020) yang meneliti tentang pengaruh *Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary* terhadap Kepuasan Generasi Millennial Berkunjung ke Tempat Wisata menyebutkan bahwa variabel *Accessibility* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Hal tersebut disebabkan oleh kemudahan akses menuju tempat wisata tidak dapat menjadi jaminan dalam meningkatkan kepuasan wisatawan (Alvianna et al., 2020). Kemudian dalam Saway et al. (2021) tentang dampak atraksi, amenitas, dan aksesibilitas pantai pasir putih kabupaten manokwari terhadap kepuasan wisatawan berkunjung menyebutkan bahwa variabel aksesibilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan.

Kepulauan Seribu yang berada di sebelah utara kota Jakarta merupakan suatu kepulauan yang masuk wilayah administrasi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, dimana terdapat banyak pulau didalamnya yang menjadi tujuan wisata. Kepulauan

Seribu masuk ke dalam 10 destinasi pariwisata prioritas dalam Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas Tahun 2016-2019 oleh Kementerian Pariwisata. Salah satu pulau yang berkembang ke arah pariwisata bahari adalah Pulau Tidung Besar. Perkembangan wisata Pulau Tidung Besar mengakibatkan beberapa perubahan, baik dari keadaan lingkungan maupun dari masyarakat. Selain itu perkembangan wisata juga mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan dimana jumlah kunjungan ini berkaitan dengan daya tarik wisata yang ada di kawasan Pulau Tidung Besar dan tingkat kepuasan yang diperoleh wisatawan melalui daya tarik tersebut (Sihotang et al., 2017). Pada tahun 1967 Kecamatan Pulau Seribu menjadi kecamatan Kepulauan Seribu dan Pada tahun 2002 kecamatan Kepulauan Seribu menjadi Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu yang memiliki 2 wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan dan Kecamatan Kepulauan Seribu Utara serta memiliki 6 Kelurahan. Meski jumlah pulau yang ada sebenarnya tidak sampai seribu, wilayah ini memiliki sederet pulau-pulau indah dengan daya tariknya sendiri. Seperti Pulau Tidung dengan adanya destinasi wisata Pulau Tidung Kecil, Jembatan Cinta, Makam Keramat, serta keindahan Pantai dan Taman nasional bawah laut nya (Akbar, 2022).

Selain Tangerang dan Bekasi, ternyata warga Jakarta punya pilihan wisata bahari populer lainnya, yakni wisata bahari di Kepulauan Seribu, salah satu nya yaitu Pulau Tidung. Pulau Tidung merupakan destinasi wisata yang sudah mulai terkenal sejak tahun 2009 dengan wisatawan yang berkunjung berasal dari wisatawan lokal, domestik, dan mancanegara. Dengan adanya kunjungan wisatawan ini, masyarakat Pulau Tidung menyambut dengan baik hal ini karena dengan kedatangan para wisatawan itu akan dapat memperbaiki perekonomian masyarakat setempat. Hal ini mendapat dukungan dari pemerintah setempat yang dibuktikan dengan terwujudnya jembatan penyebrangan dari Pulau Tidung Besar ke Pulau Tidung Kecil dan Jembatan itu dikenal kalangan wisatawan sebagai Jembatan Cinta (Akbar, 2022). Jembatan Cinta Pulau Tidung adalah *icon* wisata di Kepulauan Seribu yang menyuguhkan pemandangan laut indah, suasana romantis,

dan berbagai aktivitas seru. Jembatan sepanjang 800 meter ini menghubungkan Pulau Tidung Besar dan Pulau Tidung Kecil, menjadi tempat favorit wisatawan untuk menikmati matahari terbit dan terbenam, merasakan semilir angin laut, serta mengabadikan momen spesial. Selain berjalan santai, wisatawan bisa mencoba melompat dari jembatan ke air laut jernih, bersepeda keliling pulau, snorkeling, diving, atau bermain wahana air seperti banana boat dan kano. Tak hanya sekadar destinasi wisata, Jembatan Cinta menawarkan pengalaman alam yang indah, petualangan seru, dan nuansa romantis yang tak terlupakan. Dengan adanya daya tarik tersebut, berikut peneliti sajikan data Gambaran umum Kelurahan Pulau Tidung yang terdiri dari data jumlah penduduk, pendidikan, mata pencaharian, wilayah, kesehatan, agama, serta sarana dan prasarana yang ada di Pulau Tidung

Tabel 1.1 Data Wilayah

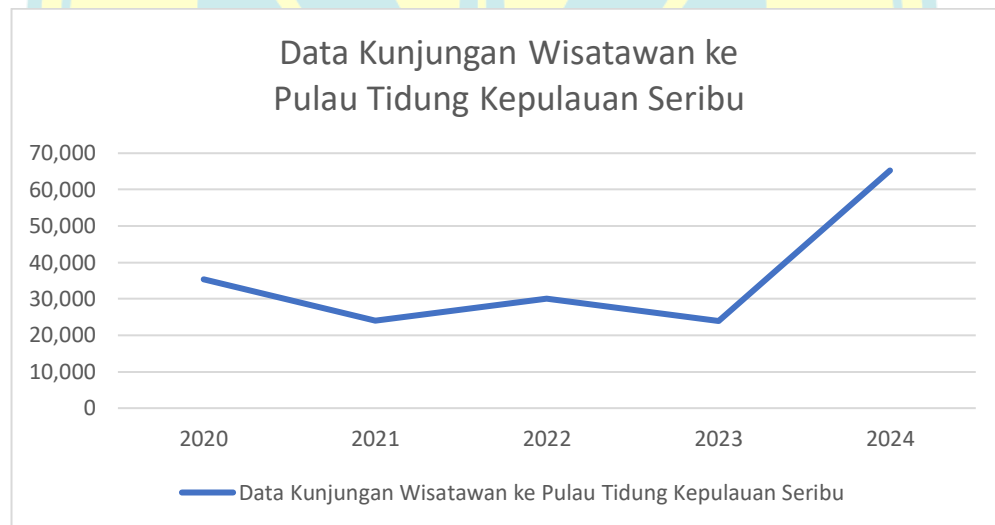
No	Nama Pulau	Luas	Peruntukan
1	Pulau Tidung Besar	50,13 Ha	Penduduk
2	Pulau Tidung kecil	17,40 Ha	Agro Wisata
3	Pulau Payung Besar	20,86 Ha	Penduduk, Wisata
4	Pulau Payung Kecil	0,46 Ha	Wisata
5	Pulau Karang Beras	03,60 Ha	Wisata
6	Pulau laki	14,45 Ha	Wisata
Jumlah		106,90 Ha	

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Menurut data Kelurahan Pulau Tidung, luas wilayah Pulau Tidung Besar 50,13 Ha dan Pulau Tidung Kecil 17,40 Ha. Berdasarkan data Demografi, Pulau Tidung Besar terdiri dari 4 RW dan 29 RT terdiri dari 1.746 KK dan 3.917 jiwa. Pulau Tidung Besar merupakan pulau yang ada penduduknya, sedangkan Pulau Tidung kecil tidak dihuni oleh penduduk melainkan digunakan sebagai tempat khusus melestarikan budidaya dan tanaman mangrove serta bakau. Pulau Tidung merupakan destinasi wisata yang sudah mulai terkenal, dengan keindahan pantainya serta dengan *local wisdom* yang sudah menjadi *brand image* Pulau Tidung yaitu jembatan cinta yang menghubungkan antara Pulau Tidung Besar

dengan Pulau Tidung kecil serta menjadi daya tarik para wisatawan untuk mengunjunginya (Miftah Wirakusuma, 2014).

Daya tarik seseorang datang kepulau Tidung antara lain adalah jembatan cinta, snorkling di pulau Tidung memiliki keindahan panorama bawah laut sangat luar biasa bahkan dikatakan tak kalah dengan spot snorkling yang sudah populer lainnya di tanah air. Selain itu salah satu kegiatan liburan yang banyak dilakukan oleh para wisatawan yaitu bersepeda, dimana para wisatawan tak perlu repot membawa sepeda karena disekitar pantai banyak penyewaan sepeda (Hikmah Perkasa et al., 2024). Tidak hanya di Pulau Tidung Besar, Pulau Tidung Kecil memiliki daya tarik tersendiri yang pulau tersebut terdapat museum kerangka paus dan camping ground. Berikut data kunjungan wisatawan Pulau Tidung pada periode 2020 – 2024.



Gambar 1.3 Data Kunjungan Wisatawan Lokal dan Mancanegara ke Pulau Tidung

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Turunnya jumlah wisatawan dalam negeri maupun dari luar negeri di Pulau Seribu, khususnya di Pulau Tidung Kepulauan Seribu Selatan di sebabkan karena dampak dari pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak Maret tahun 2020 lalu dan karena kurangnya perawatan pada fasilitas di objek wisata Pulau Tidung. Sehingga pendapatan pelaku usaha atau masyarakat sangat menurun dibandingkan

dengan sebelum adanya pandemi covid-19. Menurut data yang ada dari data kunjungan wisatawan Nusantara dan Mancanegara kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. Di Pulau Tidung, pada tahun 2020 pengunjung sebanyak 35.401, tahun 2021 pengunjung sebanyak 23.971, tahun 2022 pengunjung sebanyak 30.112, tahun 2023 pengunjung sebanyak 23.924, dan tahun 2024 pengunjung sebanyak 37.841.

Berdasarkan data di atas data kunjungan wisatawan ke Pulau Tidung pada tahun 2020 - 2024 mengalami fluktuatif, hal ini didasari dengan adanya covid-19 dan kurangnya perawatan pada fasilitas di Objek wisata Pulau Tidung. Menurut Lamberthy Papilaya & Gerald Talakua (2023). Faktor utama dari kegiatan wisata sehingga dapat terealisasi adalah biaya perjalanan. Komponen yang digunakan dalam perhitungan biaya perjalanan pada penelitian ini disamakan dengan komponen yang digunakan pada studi lainnya, dengan asumsi Komponen-komponen yang digunakan untuk menghitung biaya perjalanan wisata adalah biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya parkir, dan biaya aktivitas. Pulau tidung adalah salah satu pulau bagian dari Kepulauan Seribu. Berjarak sekitar 32 mil dari Jakarta dengan jarak tempuh sekitar 2,5 jam perjalanan dari Muara Angke apabila menggunakan kapal feri tradisional. Dan sekitar 1,5 jam perjalanan apabila menggunakan kapal speedboat dari dermaga Marina Ancol. Keterbatasan ini dapat memengaruhi kenyamanan dan keputusan wisatawan dalam memilih Pulau Tidung sebagai destinasi wisata. Pulau tidung merupakan dua pulau yang saling terhubung, yakni pulau Tidung Besar dan pulau Tidung Kecil. Pulau Tidung Besar dimanfaatkan untuk pemukiman penduduk sedangkan pulau Tidung Kecil untuk konservasi alam (Putra et al., 2014 ; Hikmah Perkasa et al., 2024). Untuk menuju Pulau Tidung sudah pasti kita akan melalui jalur laut. Pada tahun 2024, penulis melakukan kunjungan ke lokasi penelitian dengan beberapa pilihan dermaga untuk menyeberang menuju Pulau Tidung:

1. Melalui Dermaga Pelabuhan Kali Adem Muara Angke (Jakarta) terdapat kapal kayu yang berangkat pukul 8.00 pagi setiap hari, dengan biaya penyeberangan

Rp 84.000 per orang dengan waktu tempuh 2-3 jam tergantung pada kondisi cuaca dan arus laut. Pelabuhan ini merupakan titik keberangkatan utama menuju Pulau Tidung menggunakan kapal feri yang merupakan akomodasi transportasi paling ekonomis.

2. Melalui Marina Ancol (Jakarta) terdapat speedboat dengan biaya penyeberangan Rp 650.000 – Rp 800.000 per orang untuk perjalanan pulang-pergi dengan waktu tempuh 1,5 jam. Meskipun biaya perjalanan dengan speedboat lebih tinggi, namun waktu tempuh nya lebih singkat sehingga menjadi pilihan populer bagi wisatawan karena ini merupakan pilihan yang ideal, yaitu cepat, dan fasilitas di speedboat lebih modern dan nyaman dibandingkan kapal feri biasa . Keberangkatan dari Marina Ancol biasanya berangkat pada pukul 08.00 WIB dan kembali ke Jakarta pada sore hari, sekitar pukul 15.00 WIB.

Meskipun Pulau Tidung memiliki potensi wisata bahari yang besar dan menjadi salah satu destinasi favorit di wilayah Kepulauan Seribu, namun masih ditemukan kendala yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan secara signifikan. Berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti, salah satu kendala utama adalah biaya perjalanan yang cukup tinggi, terutama jika wisatawan memilih transportasi yang lebih nyaman seperti keberangkatan dari Pantai Marina Ancol dengan menaikkan speedboat. Tingginya biaya transportasi ini dapat menjadi hambatan utama, khususnya bagi wisatawan dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah.

Selain itu, tingkat pendapatan wisatawan juga menjadi faktor yang krusial dalam menentukan keputusan berkunjung. Wisatawan dengan pendapatan rendah cenderung lebih selektif dan sensitif terhadap biaya yang harus dikeluarkan, yang pada akhirnya berdampak pada frekuensi kunjungan mereka. Di sisi lain, jarak tempuh dan waktu perjalanan juga menjadi pertimbangan penting. Durasi perjalanan yang relatif lama serta keterbatasan pilihan transportasi dapat menurunkan minat wisatawan untuk datang, terutama bagi mereka yang hanya

memiliki waktu terbatas untuk berlibur. Permasalahan ini menjadi semakin kompleks ketika dikaitkan dengan frekuensi kunjungan wisatawan yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Meskipun berbagai upaya promosi telah dilakukan, jumlah kunjungan belum menunjukkan tren yang stabil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analisis yang mampu mengidentifikasi secara kuantitatif seberapa besar pengaruh biaya perjalanan, pendapatan wisatawan, dan jarak tempuh terhadap frekuensi kunjungan ke Pulau Tidung. Salah satu metode yang sesuai untuk mengukur nilai ekonomi pariwisata berbasis pengeluaran aktual wisatawan adalah Travel Cost Method (TCM). Metode ini dapat digunakan untuk mengestimasi nilai kegunaan (use value) dari suatu objek wisata berdasarkan kesediaan membayar barang dan jasa (*Willingness to pay*) yang dikeluarkan oleh pengunjung.

Pariwisata merupakan fenomena yang sudah ada di berbagai masyarakat sejak dahulu kala, sehingga pariwisata sudah menjadi bagian dari kehidupan berbagai masyarakat. Namun, saat ini, pariwisata berkembang menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi banyak negara. Oleh karena itu, negara-negara di seluruh dunia berlomba-lomba untuk menarik lebih banyak wisatawan dengan mempromosikan destinasi mereka. Negara-negara yang berhasil dalam bidang ini biasanya memperkuat daya tarik wisata alam mereka serta meningkatkan fasilitas dan akomodasi agar lebih nyaman bagi wisatawan, dan hal ini telah terwujud dengan baik untuk pemahaman yang benar tentang nilai pasar objek wisata (Mantezar Hojjat et al., 2017 ; Opera Jouneghani et al., 2022). Pulau Tidung merupakan salah satu pulau di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan. Akses untuk menuju ke Pulau Tidung yaitu dengan menggunakan akomodasi Kapal Feri dengan keberangkatan melalui Dermaga Pelabuhan Kali Adem Muara Angke (Jakarta) dan atau menggunakan Speedboat dengan keberangkatan melalui Marina Ancol. Kedua akses Pelabuhan tersebut menawarkan akomodasi dengan biaya yang berbeda serta dengan jarak tempuh yang berbeda juga, sehingga hal ini bisa menjadi opsi pilihan bagi wisatawan yang ingin melakukan kegiatan perjalanan

dengan kondisi keuangan yang sudah di perhitungkan berdasarkan pendapatan para wisatawan. Upaya ini dilakukan agar nilai ekonomi dari objek wisata bisa dimanfaatkan secara maksimal (Mantezar Hojjat et al., 2017 ; Opera Jouneghani et al., 2022).

Permintaan pariwisata biasanya diukur melalui jumlah kunjungan wisata yang dilakukan oleh wisatawan. Berdasarkan teori permintaan yaitu persamaan dari aspek pendapatan dan harga barang terhadap harga barang lain dan dapat dikaitkan dengan permintaan wisata dengan pengaruh terbesar dari pendapatan pengunjung. Dalam melakukan perjalanan wisata para wisatawan akan melakukan perencanaan anggaran (*Budgeting*) untuk merencanakan dan mengelola keuangan untuk mencapai tujuan destinasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan pengeluaran tidak melebihi pendapatan yang di dapat oleh para wisatawan. Dalam melakukan perjalanan wisata ke Pulau Tidung, para wisatawan mengestimasi biaya perjalanan yang akan dikeluarkannya seperti biaya transportasi/akomodasi, biaya penginapan, biaya konsumsi, biaya parkir, dan biaya lain-lain (Stabler, Papatheodorou, and Sinclair 2010 ; Huda et al., 2022).

Menurut Akbar (2022) Strategi Suku Dinas Pariwisata sebagai bagian dari pembangunan daerah pada umumnya diarahkan pada peran kegiatan sosial dan ekonomi, untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta pendapatan asli daerah. Selain itu, pembangunan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pembangunan destinasi pariwisata perlu diimbangi dengan adanya pemberdayaan masyarakat daerah sekitar wisata. Hal ini menjadi sangat wajar dikarenakan daerah wisata menjadi pilihan utama wisatawan lokal atau mancanegara. Dengan banyaknya amenitas pariwisata yang dikelola secara individu seperti penginapan jenis homestay, penyewaan perahu, usaha katering dan lain-lain. Hal tersebut sangat berdampak pada perkembangan perekonomian masyarakat di Pulau Tidung itu sendiri.

Menurut Miftah Wirakusuma (2014) Kemajuan pariwisata di pulau Tidung nampaknya belum banyak membawa keuntungan bagi masyarakat setempat.

Karena manfaat adanya pariwisata belum benar - benar dirasakan masyarakat. *Community Based Tourism* di Pulau Tidung belum begitu nampak, karena tidak semua elemen masyarakat turut andil dalam berlangsungnya kegiatan pariwisata. Memang belum sepenuhnya masyarakat berperan dalam kegiatan pariwisata di pulau Tidung. Padahal salah satu kriteria kawasan pariwisata yang baik adalah kawasan wisata yang membawa keuntungan tidak hanya bagi investor dan wisatawan, namun juga membawa keuntungan bagi masyarakat lokal. Semua potensi sumberdaya yang dimiliki Pulau Tidung, membutuhkan alternatif pengembangan, berdasarkan pertimbangan kondisi sosial, ekonomi, budaya masyarakat, serta kondisi lingkungan. Pengembangan kawasan ini hendaknya didasarkan pada kesesuaian dengan visi pembangunan Kepulauan Seribu, yakni mewujudkan "Ladang dan Taman Kehidupan Bahari yang berkelanjutan" dan terintegrasi dalam satu kawasan. Alternatif pengembangan Pulau Tidung sebaiknya dapat memberikan nilai tambah khususnya bagi masyarakat di Pulau Tidung. Alternatif pengembangan yang tepat juga seharusnya dapat mendukung upaya pemulihan dan pemeliharaan lingkungan di Pulau Tidung. Pengembangan Pulau Tidung sebagai kawasan wisata umum andalan, perlu dikajian yang akan menjadi acuan dalam pengembangan Pulau Tidung sebagai kawasan wisata unggulan bagi Pemerintah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu (Apriyanti, 2014).

Wisata Pulau Tidung termasuk wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan karena bisa memiliki manfaat ekonomi dan dapat mendukung pertumbuhan wilayah sekitar. Tetapi, wisata ini belum mendapat pengelolaan maksimal dan belum pernah ada yang meneliti terkait analisis valuasi ekonomi wisata di Pulau Tidung ini. Oleh karena itu, untuk menunjang adanya pengelolaan sumber daya alam sekitar wisata Pulau Tidung, diperlukan analisis nilai ekonomi dengan *travel cost method*. Untuk mengkaji nilai ekonomi dari objek wisata Pulau Tidung serta faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan wisatawan dalam berkunjung, pendekatan Travel Cost Method (TCM) digunakan dalam penelitian

ini. TCM memungkinkan estimasi nilai kegunaan objek wisata berdasarkan pengeluaran actual wisatawan, termasuk biaya transportasi, konsumsi, akomodasi, dan aktivitas. Penulis juga ingin meneliti faktor apa saja yang membuat pengunjung tertarik mengunjungi kawasan wisata ini sehingga mempengaruhi frekuensi pengunjung ke wisata Pulau Tidung serta seberapa besar pengunjung mengeluarkan biaya untuk berwisata. Penelitian ini bertujuan untuk, mengidentifikasi dan Menghitung biaya perjalanan wisatawan dari domisili masing-masing ke Pulau Tidung, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi biaya perjalanan wisatawan ke Pulau Tidung.

Penelitian ini penting karena belum ada kajian sebelumnya yang secara kuantitatif mengestimasi nilai ekonomi wisata Pulau Tidung menggunakan metode TCM. Dengan memahami nilai ekonomi dan faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi landasan bagi pemerintah daerah dan pemangku kebijakan untuk mengambil keputusan strategis, seperti subsidi transportasi, pengembangan aksesibilitas, maupun penyusunan paket wisata yang sesuai dengan daya beli masyarakat. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi referensi dalam pengelolaan destinasi wisata secara berkelanjutan dan berbasis partisipasi masyarakat lokal.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kunjungan wisatawan dalam mengunjungi Pulau Tidung?
2. Berapa estimasi nilai ekonomi objek wisata Pulau Tidung berdasarkan metode *Travel Cost Method*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengestimasi nilai ekonomi Pulau Tidung sebagai objek wisata menggunakan metode *Travel Cost Method*.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan ke Pulau Tidung.

3. Memberikan rekomendasi berbasis data bagi pengelola atau pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata Pulau Tidung secara berkelanjutan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Memberikan gambaran nilai ekonomi Pulau Tidung sebagai indikator penting dalam perencanaan pariwisata berkelanjutan.
2. Membantu pemerintah daerah dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan pengelolaan objek wisata.
3. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi lingkungan di Pulau Tidung untuk mendukung keberlanjutan pariwisata.



Intelligentia - Dignitas